

Metode Qiro'ati: Implementasinya dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Uswatun Hasanah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: uswatunhasanah@gmail.com

Jamilah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: jamilah@uinjambi.ac.id

Rapiko

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: rapiko@uinjambi.ac.id

J.M Eka Fitrianda

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: jmekafitrianda@uinjambi.ac.id

Hamdan

STAI Syekh Maulana Qori Bangko
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: hamdan02mpdi@gmail.com

Rizky Takriyanti

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Address: Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian, Km. 16, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Kota Jambi, 36361
e-mail: rizkytakriyanti02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Pada Jilid IV Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Deskriptif, Penelitian dilaksanakan Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu Pengasuh, Ustadzah jilid IV dan murid Jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa dan data sekunder berupa kondisi Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul kemudian diolah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa, Implementasi metode Qiro'ati

dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun sudah menerapkan metode Qiro'ati. Implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa sudah berjalan dengan baik. proses pembelajaran yang sesuai dengan arahan metode Qiro'ati yang sudah ditentukan dengan materi-materi yang dipelajari sesuai dengan arahan pada setiap halaman buku Jilid IV.

Kata Kunci: *metode qiro'ati; implementasi; taman pendidikan al-qur'an*

Abstract

The study aims to understand the implementation of the Qiroati method in Quranic reading education for Volume IV at Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden in Pasar Singkut Village, Sarolangun Regency. This qualitative research employs a descriptive analysis approach and was conducted at Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden in Pasar Singkut Village, Sarolangun Regency. Data sources include primary data from caregivers, Ustadzah (female Islamic teacher) of Volume IV, and students of Volume IV at Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden, and secondary data regarding the conditions of Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden in Pasar Singkut Village, Sarolangun Regency. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and verification of conclusions drawn. The research found that the implementation of the Qiroati method in Quranic reading education at Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden in Pasar Singkut Village, Sarolangun Regency, adheres well to the specified Qiroati method. The Quranic education process for Volume IV students at Raudhotut Taqwa Quranic Education Garden aligns with the guidance of the Qiroati method, with the materials learned corresponding to the directions provided on each page of the Volume IV book.

Keywords: *qiro'ati method; implementation; quranic education garden*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses memahami, mempelajari dan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran ini melibatkan membaca, menghafal, serta mengamalkan ayat Al-Qur'an tersebut untuk mendapatkan pemahaman keagamaan dan bimbingan atau petunjuk hidup dari ajaran islam (Samrotul Hidayah, 2023). Dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan berwujudan dari usaha memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan dari kebodohan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena Al-Qur'an merupakan pedoman sekaligus petunjuk kehidupan bagi manusia.

Al-Qur'an secara istilah menurut Syekh Muhammad Abduh di dalam (Nasrullah, dkk, 2022) merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an sebagai kalam atau firman Allah, sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Ali As-Shabuni bahwa "Al-Qur'an

adalah kalam Allah Swt yang ditulis dalam bentuk mushaf, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas serta bernilai ibadah bagi yang membacanya” (Bestari, 2020).

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak masih berusia dini (*Golden Age*) merupakan kewajiban salah satu dari fondasi islam, sehingga mereka bisa tumbuh menjadi umat beragama (bertauhid). Begitu juga cahaya hikmah akan lebih dulu masuk ke dalam hati mereka sebelum mereka dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.(Eneng Farida, dkk. 2021:3). Maka dari itu mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak yang masih dini harus dilakukan, karena usia anak yang masih kecil akan mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi yang dimana anak akan sibuk dengan teknologi dan enggan mengenal Al-Qur'an.

Metode sangatlah penting dalam pembelajaran, karena dengan penggunaan metode dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam proses kegiatan pembelajaran. (Rahmadi Ali, 2017). Metode dalam pembelajaran merujuk pada cara yang dilakukan oleh seorang pendidik saat mengajar kepada santrinya. Metode *Qiro'ati* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan serta memperagakan bacaan tartil (cepat) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makhori'ul* hurufnya. (Mulyani & Maryono, 2019). Metode *Qiro'ati* ialah suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat tanpa mengejanya. (Hafid, 2021). Metode *Qiro'ati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang benar melalui bacaan tartil menurut kaidah gharib dan tajwid. (Samrotul Hidayah, 2023).

Metode *Qiro'ati* merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an secara langsung, tidak terputus-putus (tanpa dieja), cepat dan tepat dengan menerapkan pembiasaan membaca secara tartil yakni bernada sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhrorijul* hurufnya. Tujuan dari metode *Qiro'ati* ini dapat mempermudah dan mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati*, tidak bisa sembarang orang yang mengajarnya, karena *Ustadz* dan *ustadzah* yang mengajar di TPQ Raudlatut Taqwa juga harus sudah khatam atau lulusan dari TPQ, dan juga ditashih terlebih dahulu atau memiliki shahadah dan harus mengikuti prosedur *Qiro'ati*. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati*.

TPQ Raudlatut Taqwa merupakan salah satu Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudhotut Taqwa sudah menerapkan metode *Qiro'ati*. Berdasarkan perjalanannya sejak didirikannya TPQ ini pada tahun 2010 ternyata pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Problem yang sering dihadapi adalah keberagaman karakter santri seperti ada santri baru yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, ada juga yang buta terhadap huruf hijaiyah.

Lulusan *Qiro'ati* di TPQ Raudlatut Taqwa biasanya berusia kisaran 11-12 tahun dengan waktu belajar kurang lebih 2-3 tahun sesuai dengan kemampuan setiap santri untuk menyelesaikan pembelajarannya. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatut Taqwa ini dilakukan secara bertahap yaitu dari mulai jilid 1 (satu) sampai jilid 6 (enam),

lalu baru Ghorib yang fokus belajar membaca Al-Qur'an, tajwid, serta *makrorijul* hurufnya yang lebih mendalam lagi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiro'ati* tentunya terdapat suatu kendala, berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah jilid 4 yang bernama Siti Fatimah di TPQ Raudlatut Taqwa pada tanggal 25 Juli 2023 beliau mengatakan:

“Di jilid 4 terdapat 11 orang santri, terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an Jilid 4 di TPQ Raudlatut Taqwa ini menghadapi berbagai macam kendala, diantaranya masih ada beberapa santri dari jilid 4 yang belum lancar membaca buku Jilid masih banyak santri yang ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak fokus, asik mengobrol, malas muroja'ah, datang terlambat dan lain-lain. Dan juga yang pastinya terdapat perbedaan karakter santri dan juga kemampuan santri yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran, ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam memahami pelajarannya”.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Jilid 4 di TPQ Raudlatut Taqwa mengalami masalah banyak santri yang masih belum menguasai pelajarannya, seperti tidak tepat dalam pembacaan tajwid nya, panjang pendek harokatnya, dengung atau tidaknya, lambat dalam membacanya. Hal ini disebabkan berkaitan dengan adanya tingkat intelegensi membaca seperti kurangnya kemampuan bahasa, kurangnya sikap dan minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya kebiasaan membaca atau mengulas kembali pembelajaran yang sudah dipelajari, kurangnya pengetahuan mengenai tajwid khususnya pada jilid 4 ini lebih ditekankan pada bacaan tajwid seperti hukum bacaan Idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Ikhfa', bacaan huruf-huruf bertasydid, serta bacaan huruf Mim Sukun. Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh santri serta kurangnya kemampuan membaca buku Jilid yang rendah.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan adanya metode yang tepat dan metode tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada, karena hal itulah yang akan menjadi pertimbangan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya didapat dari lingkungan keluarga saja, tetapi juga dapat melalui organisasi atau Lembaga mengaji seperti TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun.

Proses pembelajaran sangatlah penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penerapan metode yang tepat dan pelaksanaannya yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat menjadi kunci dalam menentukan apakah proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan atau tidak. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang efektif tidak hanya perlu diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga dalam lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudhotut Taqwa di Desa Pasar Singkut, Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di TPQ tersebut, serta seberapa baik metode tersebut diimplementasikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, tidak hanya di TPQ Raudhotut Taqwa tetapi juga di lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya, sehingga dapat menghasilkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini adalah karena berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai hal-hal, atau fakta-fakta keadaan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam guna untuk menggambarkan secara utuh mengenai berbagai peristiwa yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah melihat proses implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* yang dihadapi di TPQ Raudlatut Taqwa pada Jilid IV sebagai sebuah kejadian sosial yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data Primer atau disebut juga dengan Data Utama ialah data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan atau observasi (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan meliputi profil TPQ Raudhotut Taqwa, struktur organisasi TPQ Raudhotut Taqwa, dokumentasi kegiatan di TPQ Raudhotut Taqwa dan lain-lain.

Pendekatan dan metode dalam penelitian sangatlah diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi metode *Qiro'ati* dan kendalanya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an jilid IV di TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, peneliti selaku instrumen utama dalam penelitian ini yang berhubungan langsung dengan informan, dan memahami secara alami dan natural kenyataan yang ada di lingkup penelitian, dan berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata (deskripsi) dan tindakan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi (Abdul Manab, 2015). Adapun teknik analisis data penulis melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan Observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa ini telah menggunakan metode *Qiro'ati* dengan berbagai rangkaian mulai dari penjurangan murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, materi dan sistem pembelajaran, alokasi waktu dan evaluasi. Berdasarkan keterangan yang dikatakan oleh pengasuh TPQ bahwasannya:

“TPQ ini sudah memakai metode *Qiro'ati* sejak tahun 2010 dan dalam pembelajarannya itu dibagi-bagi perkelas dari jilid I-Ghorib dan Pasca (Tahfidz). Nah pembagian kelasnya itu berdasarkan kemampuan setiap anak. Setiap kelas ada materi pembelajarannya sendiri-sendiri, ada tahap kesulitannya masing-masing. Rata-rata anak-anak yang mengaji disini berusia kisaran mulai dari 5 tahun- 15 tahun”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya TPQ Rudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten

Sarolangun ini benar-benar sudah menerapkan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'annya. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Sistem Penjaringan Metode *Qiro'ati*

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan, TPQ Raudhotut Taqwa sudah menerapkan Metode *Qiro'ati*. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya, TPQ Raudhotut Taqwa membagi kelas atau jilid sesuai pada kriteria kemampuan setiap anak. Setiap jilid memiliki tingkat kesukarannya masing-masing. TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut memiliki tujuh kelas, yang dimulai dari jilid 1- jilid Ghorib dan kemudian terdapat tambahan kelas bagi anak-anak yang sudah khatam belajar *Qiro'ati* kemudian ingin melanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an tersedia kelas Pasca.

TPQ Raudhotut Taqwa ini juga memiliki aturan bahwasannya yang mengajar di TPQ ini harus lulusan dari TPQ juga. Tidak bisa sembarang orang yang mengajarnya, karena setiap *Ustadz/Ustadzah* nya juga harus melewati ujian-ujian agar mendapatkan bukti *Tashih* atau biasa disebut dengan *Syahadah*. *Syahadah* ini merupakan suatu bukti bahwasannya *Ustadz/Ustadzah* yang mengajar sudah melewati rangkaian ujian kelayakan mengajar metode *Qiro'ati* dan dinyatakan layak untuk mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Tahdir selaku pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun, beliau mengatakan bahwasannya:

“Tenaga pendidik atau *Ustadz/Ustadzah* yang mengajar di TPQ ini khususnya untuk mengajar dengan metode *Qiro'ati* tidak bisa sembarangan orang. Minimal tenaga pendidik ini merupakan alumni dari TPQ juga dan sudah pernah belajar Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati*, dan sudah mendapatkan *Syahadah* sebagai bukti kelulusannya. Kemudian setelah menjadi *Ustadz/Ustadzah* pun, tenaga pengajar juga masih harus melewati serangkaian ujian kelayakan untuk mengajar metode *Qiro'ati* sampai mendapatkan ijazah atau *Syahadah* sebagai bukti kelayakan untuk mengajar metode *Qiro'ati*”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun memiliki tujuh kategori kelas, dengan pembagian masing-masing kelas sesuai dengan kemampuan setiap anak. Dimulai dari Jilid I- Ghoribul Qur'an. Setiap kelas memiliki materi pembelajaran dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, Dan terdapat juga kelas Pasca bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an dan yang sudah lulus belajar Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati*.

b) Alokasi waktu

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa alokasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* di TPQ Raudhotut Taqwa ialah 1 jam setengah untuk jilid 1-6 yaitu dari jam 14:30-16.00, dan 3 jam untuk jilid ghorib yaitu dari jam 14:00-17:00. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at. Pada hari Jum'at kegiatan pembelajaran diliburkan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ustadz Tahdir selaku pengasuh TPQ Raudhotut Taqwa mengatakan bahwa:

“Waktu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudhotut Taqwa ialah selama 6 hari terkecuali hari Jum'at, untuk waktu pembelajaran setiap kali pertemuan pada jilid 1-6 adalah pukul 14:30-16:00, sedangkan untuk jilid ghorib ialah pukul 14:00-17:00 setiap harinya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Qiro'ati* ini membutuhkan waktu. Oleh karena itu, dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran, pengasuh Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa beserta *Ustadzh ustadzahnya* mempertimbangkan berdasarkan factor yang terdapat disekitar. Dengan demikian menentukan alokasi waktu harus sesuai dengan kegiatan murid, namun tetap efisien. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa ini dilaksanakan setiap hari terkecuali hari jum'at dengan ketentuan waktu masuk dari 14.30-16.00 WIB untuk jilid 1-6 dan 14.00-17.00 WIB untuk jilid Ghoribul Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Qiro'ati* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa memerlukan waktu yang cukup, mengingat kompleksitas dan keseriusan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu, pengasuh beserta ustadz dan ustadzah di lembaga ini mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan dan aktivitas murid dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran. Penentuan waktu ini harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan murid di luar sekolah, sehingga tidak mengganggu kesibukan mereka dan tetap menjaga efisiensi waktu belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa diadakan setiap hari kecuali hari Jumat, dengan waktu pembelajaran untuk jilid 1-6 ditetapkan dari pukul 14.30 hingga 16.00 WIB, dan untuk jilid Ghoribul Qur'an dari pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Pengaturan ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, dengan tetap memberikan ruang bagi murid untuk mengikuti kegiatan lain tanpa kehilangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

c) Sistem evaluasi metode *Qiro'ati*

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, evaluasi pemindahan halaman jilid dilakukan oleh masing-masing *Ustadz/Ustadzah* yang mengajar di setiap jilid. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh *Ustadz Rif'an* yang mana beliau selaku pentashih. Evaluasi merupakan proses penilaian suatu objek yang didasarkan pada suatu kriteria atau suatu tujuan yang lebih ditetapkan dan selanjutnya pengambilan keputusan pada objek yang telah dievaluasi tersebut. Dengan demikian evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah dengan cara menilai hasil belajar santri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan keterangan Ustadz Tahdir Rosyad mengatakan:

“Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* terbagi menjadi tiga tahapan. Tahapan yang *pertama* yaitu Tahap evaluasi pemindahan halaman jilid, jadi pada tahap evaluasi pemindahan jilid ini murid yang belum lancar tidak akan dipindahkan halamannya sampai dia benar-benar menguasai materi pada halaman tersebut. Evaluasi yang *kedua* yaitu evaluasi kenaikan jilid, pada tahap evaluasi kenaikan jilid ini tidak hanya melalui membaca jilid/kitab saja, melainkan ada materi-materi tambahan seperti misalnya menghafalkan doa-doa harian, surah-surah pendek, fasholatan, bacaan-bacaan wudhu dan lain-lain sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing. Kemudian evaluasi yang *Ketiga* yaitu evaluasi *Tashih* yang mana evaluasi ini merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dipelajari mulai dari jilid satu sampai ghorib. evaluasi ini meliputi membaca Al-Qur'an, doa harian, surah pendek, praktik sholat, praktek wudhu, penguraian tajwid, dan penguraian shifatul huruf. Pada evaluasi ketiga

iniilah yang akan menentukan santri tersebut layak atau tidaknya untuk dikhatamkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

- 1) Evaluasi pemindahan atau kenaikan halaman jilid.
- 2) Evaluasi kenaikan jilid.
- 3) Evaluasi akhir yang disebut *Tashih* sebagai penentu layak atau tidaknya santri dikhatamkan.

Untuk evaluasi akhir atau *Tashih* dilakukan berdasarkan dua tahap. Tahap *Pertama* yaitu evaluasi melalui IKAPTQ (Ikatan Perguruan Ta'limil Qur'an) yakni evaluasi ini dilakukan oleh seluruh *Ustadz* dan *Ustadzah* Se-Kabupaten Sarolangun. Evaluasi ini mencakup tujuh materi yang harus dikuasai oleh murid diantaranya yaitu: Membaca Al-Qura'an, Ghorib, Doa Harian, Surah-Surah Pendek, Shifatul Huruf, Praktek Sholat, dan Praktek Wudhu. Jika pada tahap pertama ini murid berhasil menuntaskan tujuh materi tersebut maka murid layak untuk mengikuti *Tashih* pada tahap *Kedua*, yaitu evaluasi melalui KORCAB (Koordinator Cabang) yang mana evaluasi ini dilakukan oleh *Ustadz/Ustadzah* dari Koordinator Cabang yakni dari Rimbo Bujang Pondok Pesantren Raudhotul Mujawwidin. Materi evaluasi pada tahap dua ini samap seperti materi evaluasi pada tahap pertama. Dan evaluasi akhir ini hanya dilakukan satu tahun satu kali.

Impelementasi Metode *Qiro'ati* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Jilid IV di TPQ Raudhotut Taqwa Desa Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajara membaca Al-Qur'an pada santri Jilid IV ternyata dalam pelaksanaannya sudah cukup bagus dan sesuai dengan ketentuan metode *Qiro'ati* yang sudah ditetapkan. *Ustadzah* dan juga murid-murid Jilid IV benar-benar sudah menerapkan prosedur pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* yang sudah ditetapkan sebelumnya, baik dalam penyampaian materi dan sistem pembelajaran, dan juga sistem evaluasi yang diterapkan di dalam kelas. Hal ini juga sama halnya seperti yang disampaikan oleh *Ustadzah Siti Fatimah*, bahwasannya:

“Saya sudah menerapkan sistem pembelajaran dan juga cara mengajar yang ditetapkan oleh metode *Qiro'ati*, saya juga merupakan salah satu alumni Angkatan pertama di TPQ ini. Jadi Insya Allah saya sudah mempunyai modal belajar dan mengajar di TPQ ini. Nah dalam pembelajarannya itu biasanya di mulai dari berdoa bersama, kemudian absensi, lalu memulai pembelajaran dengan pembacaan alat praga secara bersama-sama atau disebut juga dengan sistem Klasikal. Setelah pembacaan praga dilanjutkan dengan kegiatan Sorogan atau setoran perindividu menyetorkan buku jilidnya”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa di Jilid IV memang sudah benar-benar diterapkan pembelajaran dengan metode *Qiro'ati*. Dan seluruh kegiatannya sudah mengikuti aturan-aturan atau cara-cara dalam menggunakan metode *Qiro'ati* yang sudah ditetapkan sebelumnya. Proses pembelajarannya juga sudah berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa santri jilid IV tersebut aktif dalam belajar, dan rata-rata sudah bisa membaca buku

jilid IV dengan baik. Kecil kemungkinan dari 11 santri tersebut yang masih belum lancar dalam membaca buku jilidnya. Hal ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, setiap *Ustadz/ustadzah* harus menyiapkan materi yang akan disampaikan, *Ustadz/ustadzah* juga harus faham dan hafal setiap materi-materi jilid tersebut. Sehingga nanti dalam proses belajar mengajar sudah betul-betul menguasai materi jilid tersebut sehingga dapat memudahkan *Ustadz/ustadzah* dalam mengajar murid-murid di dalam kelas. Seperti keterangan yang disampaikan *Ustadzah* Siti Fatimah yang mengajar jilid IV mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar ada persiapan yang harus dilakukan oleh *Ustadzah* dan juga para santri. Sebagai *ustadzah* harus memahami betul-betul materi yang ada pada jilid IV ini yang akan disampaikan kepada murid-murid, sehingga dengan pemahaman yang telah dimiliki oleh *Ustadzah* akan mempermudah menyampaikan materi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, dan dengan begitu murid-murid akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dan juga sebagai seorang *Ustadzah* tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada anak didiknya. Kemudian terkait persiapan yang harus dilakukan oleh para santri adalah mempersiapkan diri dengan cara mempelajari jilid dan juga materinya di rumah, sebelum menyentorkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung hal yang harus disiapkan oleh *Ustadz/ustadzah* adalah menyusun dan menguasai materi dari seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Selain itu juga, murid juga harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, seperti melakukan muroja'ah di rumah, menghafalkan materi-materi yang akan disetorkan dan lain-lain.

b) Sistem Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa jika ada murid yang tidak lancar dalam membaca halaman buku jilidnya, maka murid tersebut tidak bisa pindah ke halaman jilid berikutnya. Ia harus mengulang halaman jilidnya tersebut di keesokan harinya. Dan pengulangan ini tidak ada batasannya sampai anak sudah benar-benar lancar membaca dan memahami halaman buku jilidnya, baru bisa dipindahkan ke halaman berikutnya.

Sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* pada jilid IV berbentuk Sorogan, Klasikal-Individu, dan Klasikal Baca Simak. Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pembelajaran secara bersama-sama kepada sekelompok murid dengan menggunakan alat peraga. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan Klasikal adalah agar dapat mempermudah murid untuk memahami materi seluruh pembelajaran yang akan diajarkan, serta memberikan motivasi kepada murid agar lebih giat dan semangat dalam belajar.

Sistem pembelajaran Klasikal-Individu merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal dan Sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu. Sedangkan sistem pembelajaran Klasikal Baca Simak adalah membaca secara bersama-sama dan bergantian membaca secara individu atau

kelompok, kemudian murid-murid yang lainnya menyimak. Menurut keterangan. *Ustadzah* Siti Fatimah mengatakan bahwa:

“Sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini yang pertama murid-murid berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian membaca alat peraga bersama-sama, kemudian *ustadzah* menjelaskan materi pokok pembahasan pada Pelajaran. Setelah membaca alat peraga secara bersama-sama dilanjutkan dengan setoran jilid secara individu maju ke depan untuk menyetorkan halaman jilidnya masing-masing, kalau murid-murid tidak lancar membacanya dan tidak memahami isi Pelajaran pada halaman jilidnya, maka murid tersebut tidak bisa pindah halaman berikutnya, halaman tersebut akan disetorkan ulang pada besoknya lagi”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada Jilid IV menerapkan beberapa sistem pembelajaran dengan teknik mengajar sebagai berikut:

1) Sorogan/ Individual/ Privat

Individual ialah mengajar dengan memberikan materi kepada setiap murid secara per individu sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian strategi mengajar Sorogan/ Individual/ Privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Pada saat menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau muroja'ah. Kegiatan sorogan ini merupakan suatu evaluasi harian yang dilakukan setiap hari. Kegiatan sorogan ini menilai dari cara santri membaca halaman buku jilidnya, mulai dari menilai pemahaman setiap huruf hijaiyah, penyebutan setiap huruf, kejelasan dalam menyebutkan setiap huruf, panjang pendek suatu bacaan, dengung atau tidaknya suatu bacaan, dan dapat membaca huruf-huruf bersambung.

2) Klasikal – Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi Pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan strategi ini ialah agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya dan memberi motivasi (dorongan semangat belajar), dan minat perhatian murid untuk belajar. Sehingga dengan demikian, strategi mengajar Klasikal – Individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal dan Sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.

Klasikal individual yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan arahan dan penjelasan materi-materi pokok pembelajaran, kemudian masing-masing anak di tunjuk untuk mengulangi apa-apa saja yang telah dijelaskan oleh guru tersebut, kemudian jika salah satu diantara mereka tidak mengerti, maka guru akan menjelaskan kepada setiap anak bagian mana saja yang belum dipahami oleh anak tersebut.

3) Klasikal - Baca Simak

Cara belajar dengan Klasikal Baca Simak ialah murid membaca secara bersama-sama atau bergantian membaca secara individu kemudian murid yang lainnya menyimak. Strategi Baca Simak dilakukan dengan cara membaca bersama-sama secara klasikal atau membaca secara bergantian secara individu kemudian murid yang lainnya menyimak. Misalnya salah satu murid membaca praga atau buku jilidnya, kemudian murid lainnya menyimak. Hal ini agar anak-anak lebih fokus dalam belajar, menyimak jika temannya terdapat kesalahan, maka akan diperbaiki bersama-sama.

c) Materi Jilid IV Per-Halaman

Berdasarkan observasi terdapat beberapa materi setiap halaman yang harus dipelajari oleh setiap murid pada pembelajaran Al-Qur'an jilid IV. Setiap halaman tersebut harus benar-benar dipahami oleh setiap individu, karena hal tersebut merupakan sebagai acuan evaluasi yang dilakukan setiap harinya. Yakni pemindahan halaman buku jilid. Materi-materi tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Materi Jilid IV Per Halaman

NO	Halaman	Materi
1.	Halaman 1	<i>Nun Sukun</i> dibaca dengung yang lama (dengungnya <i>Ikhfa'</i>). Pada materi Pelajaran halaman 1 ini guru diusahakan untuk selalu memberikan contoh dengungnya <i>Ikhfa'</i> dengan benar untuk setiap hurufnya. Misalnya bacaan <i>نُ - أَنْتَ - عِنْدَكَ</i> .
2.	Halaman 5	pelajaran <i>Nun Sukun/ Tanwin</i> dibaca dengung yang lama. Misalnya bacaan <i>لَنْ = لَاءٌ - بُنْ = بٌ - مِنْ = مٌ</i>
3.	Halaman 3 & 6	cara membaca tanda (ن) dengan bacaan <i>ن - ق - ص</i> . Pada Pelajaran ini guru memberi contoh secara berulang agar murid memahaminya. Kemudian diterangkan bahwa huruf jika ada tanda (ن) maka dibaca panjang dan panjangnya enam harokat.
4.	Halaman 7	Pelajaran tanda (ن) dibaca sangat panjang. Misalnya bacaan <i>جَادٌ - جَاءٌ</i> .
5.	Halaman 10	Pelajaran Latihan <i>makhroj</i> -nya huruf <i>Sin</i> (س) dan <i>Syin</i> (ش). Untuk huruf <i>Sin</i> murid diingatkan Kembali bagaimana cara membacanya yang benar. Untuk huruf <i>Syin</i> guru memberi contoh dengan benar dan berulang-ulang, kemudian jelaskan bahwa "suara huruf <i>Syin</i> dari tengah lidah mengenai / menekan langit-langit mulut di atasnya, gigi agak rapat dan bibir sambil dibuka".
6.	Halaman 12	Pelajaran <i>Nun Tasydid</i> dibaca dengung yang lama. Contoh bacaan <i>إِنَّ = إِنَّ - إِنَّكُمْ</i> .
7.	Halaman 13	Pelajaran <i>Nun Tasydid</i> dan <i>Mim Tasydid</i> dibaca dengung yang lama. Contoh <i>نَّ + مٌ = مَنَّ - عَنَّ - ثُمَّ</i> .

8.	Halaman 16-18	Pelajaran <i>Makhroj</i> huruf Ha (ح) dan Kho (خ). Suara huruf Ha dari Tengah-tengah tenggorokan, dan Kho dari ujung tenggorokan, bibir sambil mecucu bulat. Guru memberikan contoh yang benar kepada murid secara berulang-ulang agar murid paham antara perbedaannya.
9.	Halaman 19	Pelajaran semua <i>tasydid</i> dibaca cepat/segera sambil ditekan, kecuali <i>Nun Tasydid</i> dan <i>Mim Tasydid</i> dibaca dengung yang lama. Contoh bacaan عَلَّ = عَلّ.
10.	Halaman 23	Jika ada tanda baca <i>tasydid</i> (ّ) ل ا tidak terbaca. Contoh: وَالسَّمَاءَ = وَسَّمَاءَ
11.	Halaman 25	<i>Waw</i> tidak ada tandanya tidak terbaca, <i>waw</i> tidak ada tandanya أُو dibaca pendek. Contoh: أُولَئِكَ = أَلَيْكَ
12.	Halaman 30	<i>Mim sukun</i> dibaca jelas, kecuali <i>mim sukun</i> bertemu <i>mim</i> (مْ م ← dibaca mingkem dengung yang lama.
13.	Halaman 32	<i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu م <i>Mim</i> dibaca mingkem dengung yang lama. Contoh: مِنْ مَّا = مِمَّ مَّا
14.	Halaman 36	<i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf ل, dibaca <i>Lam tasydid</i> (cepat). Contoh: مِنْ لَّدُنْكَ = مِلْ لَّدُنْكَ
15.	Halaman 39	<i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> bertemu huruf Ro, dibaca <i>tasydid</i> (cepat). Contoh: مِنْ رَّ = مِرَّ = مِنْ رَّيْكَ

(Sumber data: Observasi yang di dokumentasikan peneliti pada buku Jilid IV).

d) Alokasi waktu

Berdasarkan hasil observasi, alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qiro'ati* pada Jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa ialah dimulai pada pukul 14:30-16.00 WIB setiap hari terkecuali hari Jum'at. Pembagian alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung pada jilid IV ini juga melihat situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana pernyataan dari *Ustadzah* Siti Fatimah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pada Jilid IV ini berlangsung selama kurang lebih satu jam setengah, dengan pembagian waktunya yaitu 15 menit kegiatan berdo’a dan absensi, 20 menit kegiatan Klasikal atau pembacaan alat peraga secara bersama-sama, kemudian 40 menit kegiatan Sorogan atau setoran perindividu sesuai dengan halaman jilidnya masing-masing, 15 menit selebihnya itu digunakan untuk Bersiap-siap pulang dan berdo’a. pembagian waktu ini juga melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, jika masih terdapat sisa waktu, maka digunakan untuk kegiatan penambahan materi seperti hafalan do’a harian dan hafalan surah-surah pendek”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Qiro’ati* pada Jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur’an Raudhotut Taqwa dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at, dengan pembagian waktu setiap pertemuannya yaitu satu jam setengah dari pukul 14:30-16:00. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu jam setengah tersebut terbagi menjadi 15 menit kegiatan berdo’a dan absensi, 20 menit kegiatan Klasikal atau pembacaan alat peraga secara bersama-sama, 40 menit digunakan untuk kegiatan Sorogan atau kegiatan setoran yang dilakukan setiap murid secara perindividu untuk menyetorkan materi halaman jilid nya masing-masing, kemudian 15 menit selebihnya digunakan untuk Bersiap-siap pulang dan berdo’a.

e) **Sistem evaluasi**

Berdasarkan observasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelejaraan di TPQ Raudhotut Taqwa. Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Qiro’ati* di Jilid IV, dilakukan setiap hari. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pemindahan halaman jilid setiap harinya, jika murid tidak lancar dalam pembacaan halaman jilidnya, maka murid tersebut belum bisa dipindahkan ke halaman berikutnya. Seperti keterangan yang disampaikan oleh *Ustadzah* Siti Fatimah mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ini dilakukan setiap hari, dengan cara Ketika murid sudah lancar dalam membaca halaman jilidnya maka murid tersebut bisa dipindahkan ke halaman berikutnya, akan tetapi jika murid tersebut belum lancar dalam membaca halaman jilidnya, maka belum bisa dipindahkan ke halaman berikutnya dan harus mengulang halaman tersebut sampai benar-benar lancar membacanya. Pengulangan ini tidak ada batasannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada Jilid IV Taman Pendidikan Al-Qur’an Raudhotut Taqwa adalah dengan sistem pemindahan halaman jilid Ketika murid tersebut sudah menguasai, lancar dan juga paham materi pada halaman tersebut. Evaluasi ini dilakukan setiap hari. Kemudian selain evaluasi pemindahan halaman dilakukan juga evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi ini dilakukan Ketika murid sudah menyelesaikan Pelajaran jilidnya dari halaman pertama sampai akhir, kemudian dilakukan Tes kenaikan jilid.

SIMPULAN

Implementasi metode *Qiro’ati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Raudhotut Taqwa, Desa Pasar Singkut, Kabupaten Sarolangun, menunjukkan bahwa metode ini telah diterapkan secara efektif. Khususnya pada santri

jilid IV, pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh metode Qiro'ati. Proses pembelajaran dilakukan dengan mematuhi arahan yang terdapat dalam buku Jilid IV, di mana setiap materi dipelajari sesuai dengan petunjuk pada halaman-halaman buku tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhotut Taqwa mampu melaksanakan program pembelajaran yang terstruktur dan konsisten dengan metode Qiro'ati, sehingga santri dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Materi-materi yang dipelajari sesuai dengan arahan pada setiap halaman buku Jilid IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Bestari, M. (2020). Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. *Dirasat*, Vol.15. No. (2).
- Hafid, R. (2021). *Efektivitas Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP N 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. In Skripsi IAIN Parepare.
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moleong, Lexy. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. No. (2).
- Nasrullah, dkk. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Insitut PTIQ Jakarta.
- Rahmadi Ali. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No.(1).
- Samrotul Hidayah. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, CV.